Berharap Untung Jangan Jadi Buntung

Tanggal	: Senin , 24 Mei 2021
Media	: Media Indonesia
Halaman	: 19
Wartawan	: M Iqbal Al Machmudi
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Teguh Kurniawan Harmanda *(COO Tokocrypto)*
Rubrik	: Fokus
Topik	: Kripto



Berharap Untung Jangan Jadi Buntung

Untuk mendapatkan keuntungan dari cryptocurrency, sebelum terjun harus belajar dahulu cara membaca data dan trading dengan cara yang baik.

M Iqbal Al Machmudi
iqbal@mediaindonesia.com

MASYARAKAT yang ingin memulai terjun ke *cryptocurrency market* atau pasar mata uang kripto disarankan untuk mempelajari terlebih dahulu mata uang digital tersebut. Setiap penambang *cryptocurrency* harus paham potensi dari setiap mata uang digital.

Influencer mata uang kripto, Andy, mengungkapkan kesalahan para pemula yang menambang *cryptocurrency* ialah cara memandang yang salah dari uang digital. Dia mencontohkan ketika tren pasar kripto menurun atau yang biasa disebut sebagai fase *bear market*.

"Pemula tidak mengerti cara yang efektif dan efisien di dalam mengatur listrik, harga *hardware*, dan pemeliharaan yang baik supaya *hardware* tetap awet terjaga dengan baik. Selain itu, pemula tidak paham koin/token apa yang mau ditambang, tidak tahu kapan *timing* jual koin/token hasil *mining* tersebut, dan masih banyak lagi faktor yang biasanya akan merugikan penambang pemula," kata Andy saat dihubungi *Media Indonesia* Jumat (21/5).

Setiap pemula harus memahami setiap jenis mata uang kripto yang ingin ditambang. Saat ini ada beberapa mata uang kripto yang beredar, di antaranya bitcoin, ethereum, litecoin, ripple, monero, dogecoin, stellar, cardano, dan EOS. Mata uang kripto tersebut disimpan di *blockchain*.

Menurut Andy, untuk saat ini lebih baik mencicil bitcoin karena setiap orang yang ingin menambang kripto harus memiliki suatu perhitungan hingga menjadikan bitcoin menjadi sebuah tabungan. Bitcoin dipilih karena saat ini harganya masih melambung tinggi.

"Ada satu analisis yang sangat berpengaruh di dunia kripto, salah satunya untuk bitcoin, yakni *data analysis*, yakni kita bisa melihat *overheat*-nya suatu *market* berdasarkan data yang kita ambil dari blok yang ada di bitcoin," ujar Andy.

Data tersebut bisa dilihat sehingga sebelum kita menambang bitcoin atau melakukan suatu langkah bisa mengambil keputusan. Saat ini harga bitcoin naik terus, tapi *supply* turun terus. Hal itu disebabkan bitcoin tersedia hanya 2,38 juta keping.

Andy mengatakan, untuk mendapatkan keuntungan dari *cryptocurrency* sebelum terjun, harus belajar dahulu cara membaca data dan *trading* dengan cara yang baik. "Banyak dari pemula yang terjun dahulu baru belajar sehingga itu fatal. Jadi, cari tahu dulu lalu belajar baru memutuskan terjun ke *market* atau tidak," ucapnya.

Dirinya menyarankan, untuk pemula yang terjun ke market kripto, sebaiknya menggunakan uang yang tidak mengganggu kebutuhan sehari-hari, bukan uang untuk dapur dan bukan uang untuk bisnis, melainkan uang untuk belajar. Selain itu, pastikan memiliki asuransi hidup yang layak untuk menjamain kesehatan ketika dibutuhkan.

Saat dihubungi terpisah, Chief Operations Officer Tokocrypto dan Ketua Umum Aspakrindo (Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia) Teguh Kurniawan Harmanda mengatakan di Indonesia, aset kripto tergolong instrumen investasi baru. Beberapa hal yang perlu dipahami bagi para calon *trader* sebelum mulai terjun di investasi aset kripto, di antaranya memilih *exchange* untuk *trading* aset kripto yang resmi.

"Pastikan *exchange* yang dipilih legal dan terdaftar resmi di Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka). Saat ini terdapat 13 perusahaan atau entitas yang telah terdaftar di Bappebti sebagai pedagang aset kripto dan Tokocrypto adalah yang pertama," kata Teguh.

Selain itu, pemula perlu mempelajari dan memahami analisis fundamental terkait dengan jenis aset kripto. Sebelum mulai berinvestasi, *trader* perlu memahami jenis-jenis mata uang kripto yang beredar di pasaran.

"Perlu diingat *trader* untuk berhati-hati memilih koin dalam investasi karena banyak jenis yang belum populer dan pergerakan harganya sangat agresif, seperti dogecoin yang menjadi populer karena cicitan *Twitter* bos Tesla Elon Musk," ujarnya.

Selain itu, para trader pemula disarankan mengenal dan mempelajari grafik *candlestick* untuk analisis teknis *trading*. Analisis teknis membantu mengumpulkan beberapa petunjuk yang berguna dalam memprediksi nilai mata uang kripto di masa depan.

"Ini juga berpengaruh dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mendapatkan keuntungan. *Candlestick* merupakan tipe grafik yang umum digunakan oleh *trader* atau investor untuk membaca pergerakan harga," pungkasnya.

Gelembung spekulatif

Di tengah gejolaknya harga aset mata uang kripto, ekonom Ryan Kiryanto mengingatkan investor tetap harus waspada dan hati-hati menyikapinya. Sebagai contoh, dogecoin melonjak 400% dalam kurun waktu seminggu pada pertengahan April lalu, yang memicu kekhawatiran akan terjadinya gelembung di pasar *cryptocurrency*.

Ryan juga menyampaikan, menurut survei Bank of America (13/4), hampir 3 dari 4 atau setara 74% dari responden investor profesional melihat bitcoin sebagai gelembung. Mereka juga menilai bitcoin ada di peringkat kedua daftar perdagangan yang paling ramai, tepat di belakang saham teknologi. Tak mengherankan beberapa investor sudah memandang bitcoin sebagai gelembung spekulatif.

"Para ahli investasi mengatakan bahwa orang-orang membeli kripto bukan karena mereka berpikir aset kripto memiliki nilai yang berarti, melainkan karena mereka berharap orang lain akan memburunya sehingga mendorong membelinya," kata Ryan dalam keterangannya beberapa waktu lalu.

Dia menyebut, celakanya, sulit untuk memasitikan kapan gelembung itu akan pecah. Artinya, unsur tiba-tiba, dadakan, kejutan, senantiasa membayangi mereka yang berinvestasi di aset kripto.

Konon, di pasar kripto sekelompok kecil pemain sering memegang sebagian besar dari jumlah total koin yang beredar, sementara ada sebagian besar investor pemula yang belum memiliki keahlian dalam berinvestasi di aset kripto.

"Hanya dibutuhkan sedikit orang dari sekelompok pemain kecil tadi untuk seketika membuang semua kepemilikan aset kripto mereka pada harga tinggi, sementara investor pemula yang agresif memburu aset kripto tadi tidak tahu kapan akan memetik keuntungan besar," jelas staf ahli Otoritas Jasa Keuangan (OJK) itu.

Elon Musk yang juga merasakan ganasnya kripto mewanti-wanti investor untuk waspada terhadap mata uang digital itu. Hal itu disampaikan dalam cicitan dan unggahan video di sosial medianya pada Jumat (7/5). Dalam video yang dipublikasikan pada Februari lalu, Elon menyarankan agar seseorang tidak menginvestasikan seluruh uang di mata uang kripto seperti bitcoin atau lainnya.

"*Cryptocurrency* menjanjikan, tapi harap berinvestasi dengan hati-hati!" cicit Elon, yang memiliki 53,3 juta pengikut di akun *Twitter*-nya dilansir *New York Post*. (Ins/E-3)